

Optimalisasi Habitiasi Al-Islam Dan Budi Pekerti Dalam Rohis Al-Hidayah Di SMAN 1 Jetis

Alaf Muhammad Zulfikri¹, Amri Indri Astuti², Abdul Hopid³, Muhyidin⁴, Sambudi⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan, ⁴ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Budi Pekerti. Optimalisasi, Rohani Islami (Rohis).

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang optimalisasi habituasi Al-Islam dan budi pekerti didalam rohis al- hidayah yang ada di SMA N 1 Jetis untuk mengembangkan perilaku beragama dan berbudi pekerti yang baik pada seluruh peserta didik. metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dekriptif kualitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis dan manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi habituasi al-Islam dan budi pekerti didalam rohis mampu untuk berbagi ilmu pengetahuan didalam Islam melalui bentuk pengajaran dan dakwah. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan, program rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dapat mendukung memperbaiki dan juga meningkatkan sikap beragama dan berbudi pekerti bagi peserta didik, serta dapat membentuk habituasi nilai-nilai keislaman dan dapat membentuk kepribadian dan perubahan yang signifikan hal-hal positif.

How to Cite: Zulfikri, dkk. (2022). Optimalisasi Habitiasi Al-Islam Dan Budi Pekerti Dalam Rohis Al-Hidayah Di SMAN 1 Jetis. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan haruslah selalu menjadi pembangun para generasi yang baru agar menjadi lebih baik serta dapat tercapainya nilai pada pendidikan didalam menjadikan manusia agar membentuk kepribadian yang memiliki takwa, etika, berakhlak baik, memiliki sifat jujur, dan juga bertanggung jawab atas tugasnya. Oleh sebab itu, didalam mengatasi dari seluruh kekurangan pendidikan tersebut, sehingga sekolah tidak saja mengajarkan pelajaran materi yang berbentuk pada pendidikan formalnya, namun sekolah juga harus berusaha didalam mengajarkan pengajaran yang ada diluar waktu sekolah juga (Jumrani et al., 2021). Pendidikan merupakan membina terhadap sikap atau akhlak manusia agar mempunyai kecerdasan untuk membentuk budaya pada masyarakat agar menjadi lebih baik serta bisa menciptakan masyarakat yang sejahtera dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta. Terlihat terdapat banyak perilaku peserta didik yang masih menyimpang tidak sesuai dengan nilai keislaman yang diajarkan. Hal tersebut dibuktikan masih terdapat siswa-siswi yang sengaja tidak menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT. Seperti tidak menjalankan shalat secara berjamaah di Masjid, berkata kasar serta juga tidak sopan pada saat bergaul sesama teman, dan terdapat banyaknya peserta didik izin keluar pada saat jam pelajaran sedang dilakukan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peranan begitu penting didalam menyelesaikan permasalahan sikap keagamaan peserta didik yang masih tidak sesuai pada pelajaran pendidikan agama Islam PAI. Tetapi dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang hanya 3 jam pelajaran didalam seminggu bisa dikatakan belum efektif, dalam hal itu hanya lebih terfokus dalam materi pembelajaran saja. Selain hal tersebut juga keadaan Rohis

di SMAN 1 Jetis didalam kegiatan mememanajemenkan nyatanya masih saja belum berjalan dengan baik. Pada kegiatannya yang di jalankan atau diagendakan oleh pengurus Rohis belum terlaksana dengan baik. Kadang- kadang acara kegiatannya dilaksanakan dengan cara tiba-tiba atau lebih terkesan secara mendadak. Hal tersebut tidaklah hanya permasalahan waktu saja namun juga persiapan materi yang perlu untuk diberikan kepada seluruh peserta dalam kegiatan rohani Islam (Rohis).

Berdasarkan hal tersebut kemudian pihak sekolah terkhususnya para guru PAI dan Budi Pekerti mereka membuat atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar kelas tidak pada jam pelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler itu bertujuan agar menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta juga wawasan peserta didik. Kegiatan ini juga dapat memberikan bantuan dalam membentuk karakter setiap peserta didik disesuaikan pada setiap keinginan dan bakatnya yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Elvan Maniardi, 2022). Didalam menghadapi persoalan di SMAN 1 Jetis diadakan kegiatan salah satunya ekstrskulikuler Rohani Islam (Rohis), kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Namun peserta didik tidaklah seluruhnya dipaksa dalam ekstrakurikuler Rohis ini, serta juga Rohis ini memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman dan takwa), Infaq (jum'at, masjid, dan takziah), Tadarus, pelatihan hadroh dan kantin akhwat. Seluruh kegiatan tersebut agar dapat meningkatkan peranan pendidikan agama islam lebih utamanya yaitu PAI dan Budi Pekerti agar terbentuknya perilaku yang beragama bagi seluruh peserta didik. Adanya dukungan serta kerja sama oleh seluruh warga sekolah sangat diharapkan bisa menciptakan kebudayaan di sekolah yang berkualitas dan memiliki mutu yang baik (Rohman, Mohamad Saeful. Yasyakur, 2019).

Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islami (Rohis) ini di sekolah SMA Negeri 1 Jetis masih terdapat beberapa hambatan didalam melaksanakannya. Contohnya seperti pada proses administrasi dan mememanajemenkan dalam melaksanakan kegiatan Rohisnya belum tertata dengan rapi. Pada manajemen yang sudah disusun atau direncanakan masih perlunya untuk di perbaiki agar bisa menciptakan dan membawa kegiatan Rohis pada suatu tujuan yang sudah di tetapkan dan juga bisa untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul termasuk juga permasalahan sumber daya pada manusia. Selain itu akhlak peserta didik perlunya untuk di benahi karena hal tersebut sangat penting dan diutamakan pada kurikulum 2013 yaitu pada pendidikan berkarakter. Dan disini kegiatan Rohani Islam (Rohis) dibentuk atau diadakan untuk menjadi sarana mendukung diaplikasikanya pendidikan berkarakter pada kurikulum 2013.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin membahas mengenai “optimalisasi Habituasi Al-Islam dan Budi Pekerti dalam Rohis Al-Hidayah di SMA N 1 Jetis”. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut yang menjadi pokok pembahasannya adalah bagaimana upaya agar tetap optimal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan keagaaman dan perilaku berbudi pekerti yang baik di SMA N 1 Jetis.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan mengumpulkan data di suatu latar yang alamiah hal ini dimaksud dengan ditafsirkannya kejadian yang telah terjadi dimana posisi peneliti ini menjadi instrument dari kunci, dan hasil dari penelitian dengan menggunakan kualitatif ini menekankan pada makna penalaran yang berbentuk kesimpulan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Pendekatan yang dipergunakan didalam melakukan penelitian ini yakni pendekatan sosiologis dan manajemen agar dapat terlihat mengenai bagaimana optimalisasi mememanajemenkan

ekstrakurikuler Rohis yang sempat berhenti untuk waktu yang cukup lama dikarenakan covid-19 sehingga pembelajaran di persekolah dilakukan dengan cara daring.

Untuk lokasi yang dilakukan dalam meneliti ini yaitu di SMAN 1 Jetis yang dilakukan selama kurang lebih 1 Bulan yang dimulai dari beberapa tahap yaitu melakukan Observasi, mewawancarai dan mengambil beberapa Data. Untuk perencanaan penulis mengambil data di sekolah kurang lebih 1 bulan kemudian diolah datanya. Dimulai mengambil data pada bulan Agustus tahun 2022. Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga yang menjadi informan penelitian, yakni; kepala sekolah, Guru, dan juga peserta didik. Hasil dari penelitian ini didapatkan berupa; 1) catatan dari observasi, hal ini berupa pencatatan yang didapat yaitu hasil dari dilakukannya pengamatan pada penelitian agar didapatkan data yang lengkap dilakukan wawancara. 2) penulis mendapatkan beberapa data berupa dokumentasi foto-foto beberapa pelaksanaan kegiatan Rohani Islam yang sudah dijalankan di SMAN 1 Jetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SAM N 1 Jetis:

A. Mabrit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Mabrit (Malam Bina Iman dan Takwa adalah sarana pendidikan didalam Islam untuk pembinaan terhadap jiwa seorang muslim agar dapat menjadikan diri pribadi yang mempunyai kecerdasan baik secara jasmani maupun kecerdasan secara rohaninya. Mabrit (malam bina iman dan takwa) di SMA N 1 Jetis ini bertujuan untuk meningkatkan IMTAQ untuk dapat memperkokoh program kerja organisasi serta keanggotaan rohani islam (Rohis).

B. Infaq (Jum'at, Masjid, dan Takziah)

Infaq ini merupakan mengeluarkannya harta yang meliputi zakat ataupun non zakat. Atau infaq ialah kita mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki/penghasilan kita untuk diberikan sebagai kepentingan yang sudah ada didalam Islam. Tujuan adanya kegiatan infaq di SMAN 1 Jetis untuk menghidupkan kegiatan keagamaannya serta juga untuk memfasilitasi terhadap masjid. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari jum'at dan juga pada saat ada berita duka/lelayu.

C. Tadarus

Tadarus ini sering dikenal dengan membaca kita suci Al-Qur'an dengan cara bersama-sama. Ada yang sedang membaca dan juga ada yang menyimak bacaan dengan cara bergantian. Yang dilakukan pada SMAN 1 Jetis tadarus yang dilakukan itu salah satu siswa membaca Al-Qur'an dan seluruh kelas mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan pada setiap harinya tepatnya sebelum melakukan kegiatan jam pelajaran, tempatnya di ruangan kelas masing-masing, pembagiannya pada hari selasa sampai rabu itu melakukan kegiatan membaca AlQur'an sedangkan di hari kamis membaca Asmaul Husna, untuk jum'at membaca Al-Kahfi. Tujuan dari tadarus ini membiasakan agar peserta didik untuk selalu membaca kitab suci Al-Qur'an agar mendapatkan kebaikan dari Allah dan juga dapat menambah ilmu dari Al-Qur'an itu sendiri.

D. Pelatihan Hadroh

Hadroh adalah ekstrakurikuler yang dilakukan pada jam luar sekolah untuk mengembangkan bakat dari peserta didik yang berminat dibidang seni Hadroh, hadroh ini merupakan musik yang bernuansa keislaman. Kegiatan ini di SMAN 1 Jetis dilaksanakan setiap dua minggu sekali biasanya dihari jum'at tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dan budaya Islam.

E. Katin Akhwat (Kajian Rutin)

Kantin Akhwat merupakan pengajian yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama Islam yaitu perempuan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at saat ikhwan sedang melaksanakan shalat Jum'at dan akhwat keputrian. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaannya serta menambah wawasan dan juga dapat menjalin silaturahmi diantara anggota rohis dan peserta didik yang putri lainnya. Peserta yang mengikuti kajian rutin (kantin akhwat) itu setiap hari jumat yang mengikuti hanya 2 kelas, namun secara bergantian dalam seminggu.

Pembahasan

Dari sekian banyaknya agama, Islam adalah salah satu yang terbesar bahkan islam ini tersebar ke seluruh dunia pada waktu sekarang ini. Agama yang telah diridhai oleh Allah adalah agama Islam, agama bagi umat muslim. Begitu banyak tantangan bagi agama Islam untuk berkembang namun saat ini agama Islam dapat di terima keberadaannya oleh orang banyak, ini semua berkat kerja keras yang dilewati oleh para Nabi serta juga para ulama. Jika di cermati, Islam ini sangat berbeda dengan agama lainnya yang telah diambil dari sebuah nama penegak ataupun nama dari sebuah tempat yang dilakukan dalam penyebarannya (Abdurrohman & Sungkono, 2022). Dilihat secara etimologis Al-Islam ini asal katanya dari bahasa Arab. Yakni berasal dari kata salima yang mempunyai artian selamat sentosa (Miswar Saputra, 2021). Islam merupakan hidayah dari Allah. Islam ini menjadi agama bagi seluruh nabi, dan kitabnya yaitu Al-Qur'an yang menjadi bagian utama sumber dari segala ajaran Islam yang bahkan di anut seluruhnya sekiranya hampir seperempat dari seluruh penduduk yang ada pada dunia ini. Tidaklah terdapat satu buah buku atau kitab yang banyaknya dibaca ataupun dihafalkan pada keseluruhan dunia hal dikaji melalui banyaknya perspektif suatu ilmuian melebihi kita suci Al-Qur'an.

Sedangkan secara terminologis Al-Islam adalah agama yang diwahyukan didalamnya berisi tauhid ataupun keesaan kepada Allah, diturunkannya oleh Allah melalui Nabi Muhammad yang menjadi wahyu terakhir yang diutus sehingga menjadi agama terakhir yang harus dianut oleh seluruh umat nabi Adam. Agama ini ajarannya melingkupi keseluruhan dari aspek kehidupan yang dijalankan oleh manusia (Abdurrohman & Sungkono, 2022). Wahyu yang telah turun melalui perantara Nabi itu untuk diberitahukan seluruh manusia hingga sepanjang masa. Sesuatu cara atau system terhadap keyakinan yang telah mengatur jalannya kehidupan seluruh umat didalam berbagai jenis hubungan seperti: hubungannya terhadap Allah, terhadap sesama makhluk Allah yaitu manusia, serta juga hubungan kepada alam lainnya.

Istilah dari Rohani pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti suatu hal yang berhubungan terhadap roh, terhadap rohaniah, dan terhadap alam. Jika kerohanian itu adalah suatu sifat rohani ataupun yang berhubungan kepada rohani (Apriani, 2020). Berdasarkan pendapat dari Koesmarwanti, kata dari kerohanian Islam atau disebut biasanya Rohis, merupakan suatu tempat atau wadah yang besar yang dipunyai oleh setiap sekolah yang dianggotakan oleh peserta didik berguna didalam menjalankan suatu kegiatan berdakwah di lingkungan sekolah (Ratu Ajeng Dewi Mawarni, 2017). ROHIS merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan para remaja muslim di lingkungan sekolah mereka yang aktif didalam aktivitas beragama dengan maksud dan tujuan yang dimiliki sama yakni agar mengembangkan dan juga memajukan agama kita yaitu Islam (Apriani, 2020).

Dari pendapat pengertian rohis diatas bisa disimpulkan bahwa rohis islam itu merupakan suatu organisasi untuk berdakwah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ektarakulikuler Rohis itu menjadi sebuah wadah dalam keagamaan yang bebas, mandiri atau lebih biasa dikatakan secara independen yang di mana rohis di urus dan di jalankan oleh peserta didik yang di kelola oeh kepengurusan Rohis sendiri. Kegiatan dari rohis ini ialah memperkenalkan Islam dengan cara yang mendalam kepada seluruh para remaja, kaum pelajar,

yaitu peserta didik yang berada di Sekolah, hingga aktivitas yang ada pada Rohis ini bisa untuk dijadikan manfaat dan menjadikan para generasi menjadi agen perubahan dan pusat dari tren ditengah-tengah pergaulan dunia peserta didik pada sekarang ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menemukan keadaan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Jetis menemukan fakta yaitu pada kegiatannya untuk ekstrakurikuler sudah cukup memumpuni dengan beberapa macam kegiatannya yaitu ekstrakurikuler Rohis, buletin, teater atau drama, basket putra dan putri, PMR, Tari, sepak bola, kir, karate, pencak silat, kerawitan, voli putra dan utri, music, KSN, pramuka, debat bahasa Indonesia, dan debat bahasa Inggris.

Didalam dana untuk kegiatan ekstrakurikuler organisasi pada Rohis ini, pihak sekoah sudah mengalokasikan pendanaan agar Rohis ini dapat berjalan dengan lancar. Baik ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan pada lingkungan sekolah ataupun pada luar sekolah contohnya tadabur alam serta juga aktivitas didalam mengunjungi hal lain. Hal tersebut dikatakan oleh narasumber dari penelitian yang dilakukan ini menganggap bahwa hal ini menjadi salah satu cara dalam mengefektikan segala aktivitas kegiatan yang direncanakan.

Selain dari pada itu, dalam hal menambahkan dana uang kas dari pengurus Rohis itu sering atau dapat dikatakan rutin dalam menjalankan kotak infaq pada disetiap hai jumat untuk seluruh peserta didik setelah itu dana yang didapatkan dipergunakan pada hal-hal kebaikan pada Masjid dan juga untuk pembiayaan pada ektrskulikuler Rohis lainnya serta pendanaan yang diberikan oleh pihak sekolah menjadi penambahan. Permasalahan ini juga turut dirasakan oleh peserta didik dikarenakan banyaknya kegiatan yang tidak dilaksanakan secara baik dan lancar salah satu penyebabnya yaitu dana yang lebih dari cukup.

Optimalisasi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang disarankan oleh pihak penulis diawali dengan disiapkannya kurikulum bahan untuk materi mentoring dan juga diprogramkan kegiatannya (Planning), mengatur segala urusan pengurs (Organizing), memberikan arahan bagi pengurus agar menjalankan kegiatannya (Actuating), dan juga pihak Pembina agar selalu mengawasi perjalanan program ekstrakurikuler yang dilakukan (Controlling) hal ini dibarengi dengan selalu untuk berkoordinasi kepada pihak Pembina yang lain dan pengurus terhadap ekstrakurikuler Rohisnya. Untuk mempersiapkan pembekalan bagi peserta didik terhadap mememanajemenkan organisasinya pada Rohis dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dasarnya yaitu kepemimpinan yang dilakukan setelah adanya periode yang baru untuk pengurus rohis terbentuk.

Optimalisasi Habituasi Al-islam dan budi pekerti dalam Rohis Al Hidayah di SMA N 1 Jetis.

A. Peran Rohis Dalam Habituasi Islami

Dalam perkembangan pendidikan dalam persekolahan terdapat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang siswa dalam membentuk kepribadian jati diri maupun kepemimpinan. Dalam ekstrakurikuler ada salah satu Rohani Islam atau disebut dengan Rohis terdapat implikasi yang mempengaruhi daya juang dan semangat dalam menegakkan islam dan dakwah fastabiqul Khairat. Rohani islam sebagai ladang dakwah yang berorientasi kegiatan-kegiatan Islami yang memperkuat keimanan dan memperdalam keilmuan beragama peserta didik. Rohis menurut Amru Cholid ialah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjang dan memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran. Lebih lanjut, rohis menurut Roman sraget adalah sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim aktif dalam kegiatan keagamaan untuk menargetkan tujuan yaitu memajukan agama islam. Jadi bisa disimpulkan bahwa rohis adalah wadah organisasi ekstrakurikuler yang menghimpun peserta didik dalam ruang lingkup keislaman yang fungsinya meningkatkan dan memperdalam peserta didik memahami dan mengetahui tentang wawasan keislaman. Wawasan keislaman yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan pondasi dalam berislam sebagai landasan pokok yang menjadi jalan dan spirit organisasi dakwah (Mochamad Imam Amanulloh, 2020) . Mengikuti kegiatan rohis dapat membentuk

sikap yang beranekaragam suatu bentuk implementasi dan pengamalan secara actual yang dilakukan peserta didik tentang pengetahuan keagamaan yang dimiliki. Dalam perkembangan diarah pendidikan potensi peserta didik sangat berpengaruh ketika mengembangkan proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas. Ketika diluar kelas berkegiatan rohis dapat membentuk habituasi nilai-nilai keislaman dan dapat membentuk kepribadian dan perubahan yang signifikan hal hal positif.

Proses pembelajaran yang dilakukan ketika diarah pendidikan yang berorientasi pada kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang dan capaian dalam tujuan menumbuhkan skill dan memperkaya khazanah keilmuan contohnya ialah kegiatan rohani Islam atau disebut Rohis. Dalam permendikbud mensoal tentang kegiatan ekstrakurikuler pasal 1 membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ruang lingkup ekstrakurikuler Rohis sangat dibutuhkan dalam persekolahan karena menjadi bagian peran penting dalam membentuk kebiasaan yang membawa nilai-nilai keislaman. Membentuk akhlakul karimah dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Membentuk habituasi pada peserta didik merupakan salah satu langkah yang tepat karena selain peran guru dan peran orang tua dalam menumbuhkan habituasi Islami, organisasi Rohis ini menjadi peran penting yang orientasi gerakannya lebih memperdalam keilmuan dan bernuansa keislaman dan mengatur kegiatan-kegiatan yang positif membawa nilai nilai keislaman di lingkungan sekolah. Kegiatan yang membentuk kebiasaan baik dalam menumbuhkan karakter Islami bahwa ada bentuk ajaran islam seperti kegiatan diskusi keagamaan, shalat berjama'ah, membaca dan memahami Al-qur'an, belajar adzan dan tartil al qur'an, dan lain sebagainya. Peserta didik dan dibekali serta dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. selain itu kebiasaan timbul mengadakan kegiatan seperti bakti sosial yang menumbuhkan kesadaran sosial kemanusiaan, peringatan hari besar dan sebagainya yang kritis akan pembacaan setiap kondisi di negara ini sedang ada problem atau persoalan yang perlu diketahui dan dimaknai (Saputra & DKK, 2020).

Diantara banyaknya program yang dijalankan oleh rohis al-hidayah tentunya sangat mendukung dalam membangun habituasi atau pembiasaan al-islam bagi peserta didik SMA N 1 Jetis. Dengan adanya rohis al-hidayah juga anggota rohis menjadi ladang dakwah bagi lingkungan sekolah serta menjadi kemajuan yang belum diterapkan secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas oleh waktu. Beberapa program yang sudah terlaksana dalam membangun habituasi al-islam diantaranya :

a. Kebersihan Masjid (Kemas Jadah) dan Baca Hadist (BAHA)

Kemas jadah merupakan sebuah kegiatan membersihkan dan menghias dengan berbagai poster/kata-kata di masjid oleh kelompok Rohis Al-Hidayah. Tujuan utama dari kemas jadah ini yaitu merawat masjid menjadi lebih bersih, kreatif dan nyaman dalam beraktivitas beribadah bagi warga sekolah. Yang selanjutnya Baca hadist (BAHA) merupakan sebuah habituasi kajian rutin singkat baca hadis yang dilaksanakan sesudah shalat dhuhur, yang dibacakan oleh anggota rohis Al-Hidayah. Dengan adanya kajian singkat ini peserta didik khususnya anggota rohis Al-Hidayah SMA N 1 Jetis ini mampu melatih tampil percaya diri dan memberi wawasan baru bagi peserta didik dan warga sekolah, khususnya dibidang Al-islam.

Dengan adanya kedua kegiatan tersebut tentu nilai al-islam dan budi pekerti bisa dilihat secara langsung. Dua kegiatan tersebut menjadi sebuah ikon rohis dalam membangun pembiasaan dan kultur budaya rohis Al-hidayah di SMA N 1 Jetis. Program kerja yang dibangun ini menjadikan anggota rohis peduli dengan masjid dan wawasan ilmu agama yang mungkin tidak didapat dikelas dan tentu menjadi esensi pembeda bagi organisasi lain.

b. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Malam bina iman dan taqwa natau MABIT merupakan sebuah program kerja dimana didalam kegiatannya dalam satu malam mendidik peserta didik untuk mengamalkan sunnah nabi seperti membaca al-qur'an, mendirikan shalat tahajud, dan kajian keislaman. Dengan adanya mabit ini peserta didik khususnya anggota rohis al-hidayah dapat membiasakan diri melakukan amalan-amalan islam dengan baik dan benar. Tujuan utama adanya kegiatan MABIT juga untuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota rohis dalam rangka mencapai keharmonisan dalam berorganisasi. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini bisa dirasakan secara langsung bagi anggota rohis al-hidayah dan peserta didik lainnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam secara luas.

c. Tadarus rutin pagi

Tadarus rutin ini merupakan sebuah program rutinitas yang diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian salah satu anggota rohis yang sudah terseleksi memimpin tadarus pagi melalui spiker sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah SMA N 1 Jetis. Tadarus rutin pagi ini memiliki tujuan nilai yang mendukung dalam melancarkan bacaan al-qur'an bagi peserta didik yang masih terbata-bata. Dengan adanya tadarus rutin ini juga peserta didik mampu mengamalkan kebiasaanajaran islam dikemudian hari serta mampu mengamalkan apa yang terkandung didalam al-qur'an.

Program ini juga menjadi sebuah ikon penting dalam religiusitas yang dibangun oleh rohis al-hidayah untuk membina dan membimbing peserta didik dalam memaksimalkan melancarkan baca al-qur'an. Kemudian kegiatan ini juga menjadikan anggota rohis sebagai ladang dakwah di lingkungan sekolah SMA N 1 Jetis.

d. Kajian rutin (Kantin) Akhwat

Kantin akhwat atau kajian rutin akhwat ini merupakan sebuah kegiatan kajian rutin setiap hari jum'at selama berlangsungnya shalat jum'at. Kegiatan ini juga diadakan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan wawasan terkait keputrian. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian Rohis Al-Hidayah dalam membina peserta didik putri untuk mencapai pengetahuan ajaran islam terkait menjadi wanita muslimah. Esensi yang tinggi ajaran islam terkandung dalam kegiatan ini menjadikan peserta didik putri tahu bagaimana menjadi muslimah yang baik dan benar. Kantin akhwat ini juga mendukung pendidikan agama islam dalam memahami lebih luas terkait kajian muslimah.

e. Dakwah Online Al-Hidayah (DO'A)

Di zaman serba digital ini dakwah dapat dilakukan melalui media digital. Salah satu keunikan program kerja yang diadakan oleh rohis Al-Hidayah yaitu dakwah dimedia online. Dakwah online ini merupakan sebuah kegiatan dimedia digital yang didalamnya bertajuk konten positif sebagai penunjang motivasi peserta didik. Dengan adanya konten dakwah motivasi ini tentunya membantu dakwah islam secara luas dan cepat. Kemudian konten motivasi ini untuk menunjang daripada ajaran pendidikan agama islam yang belum tersampaikan.

Dengan adanya dakwah media ini akan menjadi efisien yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Artinya mampu berdakwah kapanpun dan dimanapun berada dengan target yang lebih luas. Tentu dengan dakwah online ini membantu dalam menyebarkan dakwah positif serta pembiasaan habituasi islam lebih luas.

B. Peran Rohis Dalam Bidang Budi Pekerti

Pendapat dari Zuriyah mengatakan bahwa budi pekerti itu adalah jika dilihat dari bahasa Inggris yang terjemahannya ialah moralitas. Jadi moralitas ini memiliki beberapa artian yaitu adat istiadat, kesopanan/kesantunan dan tingkah laku (Ratu Ajeng Dewi Mawarni, 2017). Budi pekerti adalah bentuk dari perilaku tentang baik buruknya setiap individu yang dapat tercermin pada perbuatan yang dilakukan, perilaku atau sikapnya, dan perasannya. Sehingga dengan adanya budi pekerti itu sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk

membiasakan peserta didik dalam bersikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada baik itu di masyarakat ataupun di lingkungan keluarga.

Rohis ini memiliki peran didalam bidang budi pekerti yang meliputi budi pekerti didalam perkataan dan budi pekerti didalam bentuk sikap. Pertama, Rohis memiliki peranan untuk menanamkan budi pekerti pada perkataan, bentuknya budi pekerti didalam perkataan yang diterapkan oleh rohis adalah perkataan dengan sopan atau lemah lembut yaitu perkataan yang baik sesuai dengan fakta tidak berbohong. Pada penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan ini diterapkan didalam bentuk kegiatan seperti tahsin atau bimbingan membaca kitab Al-Qur'an. Untuk menanamkan budi pekerti didalam perkataan digunakannya metode deskriptif, peserta didik aktif dan keteladanannya, metode deskriptif ini pendidik itu menjadi satu-satunya berperan sebagai yang memberikan informasi, dan peserta didik dilibatkan agar menerapkan nilai moral yang di tetapkan dan pendidik sebagai orang yang mendampingi dan mengarahkan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat memberikan pendapatnya, dan juga dapat menerpkan nilai-nilai yang ada.

Kedua, didalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis menanamkan budi pekerti didalam bentuk sikap seperti saling menghormati dan juga saling menghargai, tolong-menolong, bersikap jujur yang lebih utama tetap menjaga kesopanan kepada siapapun. Pelaksanaannya budi pekerti ini didalam bentuk sikap haruslah diterapkan dimana saja dan oleh siapa saja, terutama disetiap tempat peserta didik menghabiskan waktunya untuk melakukan segala aktivitasnya, baik itu di lingkungan sekolah, rumah, dan di masyarakat. Ektrakurikuler rohisi ini yan ditanamkan budi pekerti seperti kedisiplinan, religius, serta tanggung jawab. Aktivitas yang dapat menanamkannya ialah kegiatan membaca Al-Qur'an, dai, dan kegiatan pada studi dasar keislaman. Didalam bentuk sikap atau perbuatan budi pekerti mengajarkan tentang bagaimana kita bersikap sesuai etika yang telah diajarkan didalam agama Islam.

Berbagai program dalam menuju kiprah budi pekerti rohisi Al-Hidayah membuat sebuah program kegiatan yang telah dirancang diantaranya :

a. Jum'at Berbagi (Jubar)

Kegiatan jum'at berbagi merupakan sebuah gerakan berbagi sedekah kepada para jama'ah usai shalat jum'at. Dengan adanya gerakan berbagi ini menjadikan anggota rohisi saling peduli satu sama lain. Dilatihnya rasa kemanusiaan dan religiusitas terhaap sesama manusia. Tentu dengan adanya ini juga dapat memperkenalkan budaya saling berbagi satu sama lain. Menjadi sebuah nilai identik terhadap rohisi Al-Hidayah yang akan menjadikan peserta didik tampil dalam rasa saling memberi.

b. Qurban idhul adha

Kegiatan qurban juga merupakan agenda yang tak terlewatkan didalam rohisi ini. kegiatan ini diadakan setahun sekali dengan diadakan galang dana dan iuran bersama. kegiatan ini menjadi identik dan menjadi simbol kultur yang dibangun dalam rangka menjadikan insan paripurna khususnya peserta didik dan warga sekolah. Tujuan utama diadakan qurban yaitu untuk mendidik peserta didik menjadi siswa yang berbudi pekerti sesuai ajaran islam.

c. Baksos (Bakti Sosial)

Program kerja selanjutnya yaitu bakti sosial yang diadakan oleh anggota rohisi Al-Hidayah ini menjadi program tak terlewatkan. Program ini mendidik peserta didik peduli terhadap sesama manusia. Kegiatan ini dilakukan di Panti-panti asuhan dengan mengumpulkan galang dana terlebih di sekolah. Jika kita meninjau bahwsannya program ini menjadi sebuah tradisi yang turun menurun dari setiap periode Rohisi Al-Hidayah. Esensi yang didapat dari kegiatan ini menjadi nilai budi pekerti tertahadap sesama manusia.

KESIMPULAN

Dengan adanya pola manajemen Rohis tersebut, tentu mendukung kiprah optimalisasi al-islam dan budi pekerti. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis di SMA N 1 Jetis diantaranya: MABIT (malam bina iman dan takwa), Infaq (jum'at, masjid, dan infaq takziah), tadarus, pelatihan hadroh, dan kantin Akhwat (kajian rutin). Peran rohis didalam meningkatkan keislaman yakni melalui kegiatan diskusi keagamaan, shalat berjama'ah, membaca dan memahami Al-qur'an, belajar adzan, kajiann rutin ikhwat dan tartil al qur'an. Peran rohis dalam budi pekerti bisa dilihat dari implementasi secara langsung dan habituasi atau kebiasaan kegiatan-kegiatan yang telah ditunaikan. Seperti misalnya sedekah jum'at, bakti sosial, dan qurban idhul adha. Secara tidak langsung budi pekerti dapat dilihat dari sopan santun, sapa, salam dan senyum setiap bertemu guru atau yang lainnya. Rohis Al-hidayah ini menjadi sebuah support system dilingkungan sekolah terkhusus bagi Pendidikan Agama Islam. Tentu dengan kegiatan tersebut membawa anggota rohis dan peserta didik lebih terarah dan terbantu didalam mensyiarkan kiprah ajaran al-islam dan budi pekerti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua pihak yang membantu didalam melakukan penelitian ini yaitu kepada pihak SMAN 1 Jetis yang telah membantu memberikan seluruh Informasi agar penelitian kita bisa dilaksanakan dan dijalankan dengan lancar penelitian yang berjudul "Optimalisasi Habibtuasi Al-Islam dan Budi Pekerti dalam Rohis Al-Hidayah di SMAN 1 Jetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. A., & Sungkono, S. (2022). Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 2(2), Hal 51-64. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Apriani, S. (2020). PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 16 BANDAR LAMPUNG. Skripsi Universitas Islam Negeri Raen Intan Lampung, Hlm. 21.
- Elvan Maniardi, D. (2022). EKSTRAKURIKULER DAN KEGIATAN PENGEMBANGAN MINAT BAKAT DI SEKOLAH (D. Ayen, Arsisary, Dedy Prtanto, Iful Rahmawati Mega (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Jumrani, Thaha, H., & Zainuddin, F. (2021). Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol 6(2), Hal 137-152.
- Miswar Saputra, D. (2021). Teori Studi Keislaman (Khaidir (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mochamad Imam Amanulloh, D. (2020). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEISLAMAN DAN SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMK INFORMATIKA PESAT KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019-2020. 63-74. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/658>

- Ratu Ajeng Dewi Mawarni, dkk. (2017). PERANAN ROHIS TERHADAP PENANAMAN BUDI PEKERTI SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTABUMI. Artlkl Universitas Lampung, Hlm. 1-15.
- Rohman, Mohamad Saeful. Yasyakur, M. W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Pesrta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, Hal 34-48.
- Saputra, E. W., & DKK. (2020). Peran organisasi rohis dalam membentuk pendidikan akhlaq siswa di sma negeri 12 depok. Fikrah: Journal of Islamic Education, 4(2), 102. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/658>